

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MI Assunniyyah Tambarangan

Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah Tambarangan adalah sebuah lembaga pendidikan yang mencakup pendidikan umum dan pendidikan agama melalui jalur pendidikan formal. Madrasah ini mulai beroperasi sejak tahun 2015/2016.

Aset tanah seluas 2,753 m² yang terletak di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. Tanah tersebut terdiri dari milik sekolah sendiri yang berjumlah 2,500 m² dan tanah wakaf yang berjumlah 253 m². Tanah wakaf tersebut selanjutnya dipergunakan dan dimanfaatkan sebagai tempat pendidikan umat Islam, yang didalamnya juga terdapat Madrasah Ibtidaiyah.²³

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah
NSM	: 111263050006
NPSM	: 69932033
Alamat	: Desa Tambarangan
1) Jalan & Nomor, RT/RW	: Jl. A. Yani Km. 104
2) Desa	: Tambarangan
3) Kecamatan	: Tapin Selatan
4) Kabupaten	: Tapin
5) Provinsi	: Kalimantan Selatan

²³ Dokumentasi MI Assunniyyah Tambarangan.

6) Kode Pos	: 71181
7) No Telpon	: -
8) No Hp Madrasah	: -
9) Email Madrasah	: miassunniyyah@gmail.com
10) Website Madrasah	: -
11) Fax	: -
12) Akreditasi	: C
13) Tanggal Pendirian	: 20 Maret 2015
14) No. SK Pendirian	: Kw. 17.4/5/MI/02/2015
15) Tanggal Penegerian	: -
16) No. SK Penegerian	: -
17) Penyelenggara	: Yayasan Pondok Pesantren Ma'arif Assunniyyah

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Assunniyyah Tambarangan

1) Visi

Setiap melahirkan siswa/siswi yang beriman dan bertaqwa serta mampu menciptakan dan memanfaatkan teknologi tepat guna (Taqwallah, Ilmu yang amaliyah, Amal yang ilmiah).

2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan memelihara tradisi lama yang masih relevan dan mengambil teori baru yang lebih baik.
- b) Menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti, berilmu pengetahuan, serta dapat mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan dan mampu mensosialisasikannya.

- c) Menjadi penerang agama Islam bagi lingkungan sekitar khususnya dan umat pada umumnya.

3. Tujuan

a) Tujuan Umum

Mendidik para santri/siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak dan menjadi warga negara yang baik. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

b) Tujuan Khusus

Mendidik para santri/siswa dalam menguasai ilmu agama dan umum, menjadi tauladan bagi lingkungan serta tanggap terhadap perkembangan dan perubahan zaman.²⁴

4. Letak geografis MI Assunniyyah Tambarangan

Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah berada di Kelurahan Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan, terletak dengan posisi sangat strategis dan mudah untuk didatangi oleh masyarakat pada umumnya, karena berada di pinggir jalan raya. MI Assnniyyah merupakan salah satu jenjang pendidikan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ma'arif Assunniyyah yang sudah berdiri sejak 1968 yang lalu, dengan perkembangan yang sangat signifikan baik dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya.

Karena keberadaan Madrasah merupakan satu-satunya di wilayah Kelurahan Tambarangan, MI Assunniyyah mempunyai potensi yang

²⁴ Dokumentasi MI Assunniyyah Tambarangan.

sangat besar untuk dikembangkan sehingga menjadi MI yang berkualitas.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Assunniyyah Tambarangan

Sarana dan prasarana merupakan komponen dari berbagai unsur yang menentukan maju dan mundurnya suatu sekolah, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka tujuan, visi, dan misi akan tercapai. Secara umum, keadaan fasilitas yang di miliki oleh MI Assunniyyah Tambarangan dapat dikatakan sudah cukup memadai.

6. Data Peserta Didik di MI Assunniyyah Tambarangan

Jumlah seluruh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah Tambarangan pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu berjumlah 117 peserta didik, terdiri dari kelas I A berjumlah 17 org, kelas I B berjumlah 16 org, kelas II berjumlah 26 org, kelas III berjumlah 27 org, kelas IV berjumlah 15 org, kelas V berjumlah 9 org, kelas VI berjumlah 6 org, sedangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MI Assunniyyah yaitu 16 orang, yang terdiri dari kepala madrasah, guru/pendidik dan tenaga kependidikan.²⁵

Tabel 4. 1 Data Peserta Didik

Kelas	Orang	Jumlah
IA	17 orang	117 orang
IB	16 orang	
II	26 orang	
III	27 orang	
IV	15 orang	

²⁵ Dokumentasi MI Assunniyyah Tambarangan.

V	9 orang	
VI	6 orang	

7. Struktur Organisasi MI Assunniyyah Tambarangan

Ketua Yayasan	: K. H. Imansyah Amir, Lc
Kepala Madrasah	: M. Bagus Suryadi, S. Pd
Tata Usaha	: Hanisah, S.S.T. Ars
Bendahara	: Bastaniah, S. Pd
Guru UKS	: Seluruh dewan guru
Guru Kelas I A	: Murniah, S. Pd
Guru Kelas I B	: Akhmad Supiyani S. Pd
Guru Kelas II	: Marlina, S. Pd
Guru Kelas III	: Noot Hidayah, S. Pd
Guru Kelas IV	: Sutiyah, S. Pd
Guru Kelas V	: Noor Iriani, S. Pd
Guru Kelas VI	: Rahmiyati, S. Pd
Guru PAI	: Bastaniah, S. Pd
Guru B. Arab	: Wahdah Ashabiqi, S. Pd
Guru PJOK	: M. Bagus Suryadi, S. Pd
Satpam	: Sabiq
Seluruh Peserta Didik.	²⁶

8. Kegiatan Keagamaan yang ada di MI Assunniyyah Tambarangan

- 1) Secara Umum

²⁶ Dokumentasi MI Assunniyyah Tambarangan.

Pengajaran dimulai pukul 07:45 semua kelas dan berakhir 11:30 untuk kelas I-II pada hari senin sampai sabtu. Untuk kelas III berakhir pelajaran pukul 12:20 pada hari senin sampai sabtu. Untuk kelas IV, V, dan VI berakhir pelajaran pukul 12:55. Kemudian untuk hari jumat libur, dan pada hari minggu jam berakhir pelajaran pukul 10:55 untuk seluruh kelas. Seluruh peserta didik dari kelas I sampai kelas VI, serta guru-guru wali kelas diwajibkan mengikuti program madrasah yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan didalam kelas. Mulai dari membaca do'a sebelum memulai pelajaran, hafalan surah-surah pendek, nama-nama Nabi, nama-nama malaikat, dan khusus untuk kelas V dan VI tambahan membaca Aqidatul Awwam. Kemudian setelah jam pelajaran berakhir dilanjutkan dengan berdo'a selesai pelajaran dan dilanjutkan lagi dengan kegiatan Baca, Tulis Al-Qur'an dibimbing oleh guru yang bertugas. Kemudian melaksanakan sholat dzuhur berjamaah setiap hari senin untuk kelas tinggi, yang dikontrol/diawasi oleh guru yang bertugas, maka peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan jam pertama dan sholat dzuhur berjamaah, maka peserta didik akan mendapat teguran maupun sanksi sebagai bentuk hukuman dari sikap ketidak disiplinan peserta didik.

2) Secara terserstruktur

a) Kelas IA-IB

Setiap ingin memulai pelajaran peserta didik dibimbing guru melafalkan :

- Surah Al-Fatihah
- Surah Al-Ikhlash

- Surah Al-Falaq
- An-Nas
- Senandung Al-Qur'an
- Doa untuk orang tua
- Doa mau tidur
- Doa bangun tidur
- Rukun Islam
- Rukun Iman
- Nama-nama Malaikat
- Nama-nama Nabi
- Iqra 1-3

b) Kelas II

Setiap ingin memulai pelajaran peserta didik dibimbing guru melafalkan :

- Surah Al-Fatihah
- Surah Al-Ikhlash
- Surah Al-Falaq
- An-Nas
- Adh-Dhuha
- Al-Insyirah
- At-Tin
- Al-Qadr
- Al-Adiyat
- Senandung Al-Qur'an
- Rukun Islam

- Rukun Iman
- Nama-nama Malaikat
- Nama-nama Nabi
- Sifat-sifat Nabi

c) Kelas III

Setiap ingin memulai pelajaran peserta didik dibimbing guru melafalkan :

- Surah Al-Fatihah
- Surah Al-Ikhlash
- Surah Al-Falaq
- An-Nas
- Adh-Dhuha
- Al-Insyirah
- At-Tin
- Al-Qadr
- Al-Adiyat
- Senandung Al-Qur'an
- Niat Wudhu
- Doa sesudah berwudhu
- Doa sesudah adzan
- Niat sholat lima waktu
- Doa iftitah
- Ruku'
- I'tidal
- Qunut

- Rukun Islam
- Rukun Iman
- Nama-nama Malaikat
- Nama-nama Nabi
- Sifat-sifat Nabi
- Nama-nama kitab

d) Kelas IV

Setiap ingin memulai pelajaran peserta didik dibimbing guru melafalkan :

- Surah Al-Fatihah
- Surah Al-Ikhlash
- Surah Al-Falaq
- An-Nas
- Adh-Dhuha
- Al-Insyirah
- At-Tin
- Al-Qadr
- Al-Adiyat
- Senandung Al-Qur'an
- Niat Wudhu
- Doa sesudah berwudhu
- Doa sesudah adzan
- Niat sholat lima waktu
- Bacaan sholat
- Rukun Islam

- Rukun Iman
- Nama-nama Malaikat
- Nama-nama Nabi
- Sifat-sifat Nabi
- Nama-nama kitab
- Sifat 20

e) Kelas V

Setiap ingin memulai pelajaran peserta didik dibimbing guru melafalkan :

- Aqidatul Awam
- Surah Al-Fatihah
- Surah Al-Ikhlash
- Surah Al-Falaq
- An-Nas
- Adh-Dhuha
- Al-Insyirah
- At-Tin
- Al-Qadr
- Al-Adiyat
- Senandung Al-Qur'an
- Niat Wudhu
- Doa sesudah berwudhu
- Doa sesudah adzan
- Niat sholat lima waktu
- Bacaan sholat

- Rukun Islam
- Rukun Iman
- Nama-nama Malaikat
- Nama-nama Nabi
- Sifat-sifat Nabi
- Nama-nama kitab
- Sifat 20

f) Kelas VI

Setiap ingin memulai pelajaran peserta didik dibimbing guru melafalkan :

- Aqidatul Awam
- Surah Al-Fatihah
- Surah Al-Ikhlash
- Surah Al-Falaq
- An-Nas
- Adh-Dhuha
- Al-Insyirah
- At-Tin
- Al-Qadr
- Al-Adiyat
- Senandung Al-Qur'an
- Niat Wudhu
- Doa sesudah berwudhu
- Doa sesudah adzan
- Niat sholat lima waktu

- Bacaan sholat
- Rukun Islam
- Rukun Iman
- Nama-nama Malaikat
- Nama-nama Nabi
- Sifat-sifat Nabi
- Nama-nama kitab
- Sifat 20.

9. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Karakter Religius di MI Assunniyyah Tambarangan

Pelaksanaan atau penerapan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan proses penerapan kegiatan pembinaan kepada peserta didik untuk terbiasa berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembinaan pada peserta didik sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak. Melalui pembiasaan peserta didik yang memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembinaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri peserta didik ini nantinya akan termanifestasikan

dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa sehingga pembinaan yang baik perlu diterapkan agar kelak bisa menjadi kebiasaan di waktu dewasa.

Hasil dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai, peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Assunniyyah Tambarangan. Menurut guru Pendidikan Agama Islam (PAI), maka materi-materi yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius tersebut berupa kegiatan-kegiatan seperti membaca do'a, Asma'ul Husana, Baca Tulis Al-Qur'an, sholat dzuhur, Peringatan Hari Besar Islam, dan lain-lain.

Hal ini diperkuat dengan adanya data yang berupa gambar-gambar ketika pelaksanaan kegiatan tersebut sedang berlangsung.

Pembinaan karakter religius peserta didik di MI Assunniyyah Tambarangan mengacu pada program tahunan Madrasah, yaitu program kegiatan keagamaan yang di terapkan didalam maupun diluar kelas yang dibimbing oleh guru kelas.

B. Penyajian data

Data yang diperoleh berikut ini di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengamati pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius di MI Assunniyyah Tambarangan. Dalam penyajian data ini penulis memaparkan hasil data berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Karakter Religius di MI Assunniyyah Tambarangan

Pada penelitian ini penulis mengambil data pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius pada Program Tahunan Madrasah (PTM) yang dirangkum menjadi 5 bagian, yang dilaksanakan oleh MI Assunniyyah Tambarangan, yaitu :

a. Pembiasaan Do'a Harian

Do'a merupakan permohonan yang dilakukan oleh hamba kepada Tuhannya dengan harapan agar segala sesuatu yang dilakukan mendapatkan ridha-Nya. Pagi peserta didik MI Assunniyyah Tambarangan memang membaca do'a sangat penting sebagai awal pembelajaran.

Peserta didik masuk kelas pukul 07:45 WITA. Kemudian pendidik yang mengajar dijam pertama masuk keruang kelas ketika bel masuk berbunyi. Kemudian sebelum pembelajaran, peserta didik bersama-sama membaca do'a dengan didampingi oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa do'a tersebut memang lumrah dibaca di madrasah, khususnya madrasah yang berbasis Nahdatul Ulama (NU). Do'a tersebut tersirat permintaan untuk kelapangan dada sehingga para peserta didik dapat dengan tenang mengikuti pelajaran yang diberikan di madrasah. Tersirat pula permohonan kemudahan dalam semua urusan termasuk juga dalam proses menuntut ilmu.

Bacaan do'a harian yang diamalkan di madrasah ini sesuai

dengan panduan dari pihak madrasah. Dengan membaca do'a setiap hari maka peserta didik akan terbiasa untuk membacanya ketika akan melakukan pekerjaan maupun setelah melakukan pekerjaan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan wali kelas II, yang mengharapkan bahwa:

Setelah membaca do'a diharapkan peserta didik selalu mengingat kebesaran Allah sebagai pencipta alam semesta dan tempat bergantung. Selain itu, anak akan terbiasa membaca do'a ketika hendak melakukan sesuatu dan setelah melakukan sesuatu.²⁷

Oleh karena itu, pembiasaan do'a perlu diterapkan kepada anak agar lebih mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa dan sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT. dalam keadaan apapun yang dialaminya, baik ketika menimpa nikmat maupun ketika menimpa musibah.

b. Hafalan Surah-Surah Pendek

Hafalan surah-surah pendek adalah menghafal surah pendek yang telah ditentukan batasnya. Dasar lain yang mendasari hafalan surah pendek adalah kegiatan yang telah ada di sekolah atau madrasah.

c. Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah terkait ketentuan ketentusan dalam pelaksanaan hafalan surah-surah pendek yakni:

Minimal peserta didik bisa membaca surah Al-Fatihah dan beberapa surah pendek lainnya sebagai bekal untuk dibaca

²⁷ Marlina, Wawancara Pribadi, MI Assunniyyah Tambarangan, 27 november 2029

ketika melaksanakan sholat. Sementara ini belum sampai mewajibkan. Akan tetapi, setidaknya lulusan MI ini bisa hafal surah-surah pendek meskipun hanya beberapa.²⁸

Hafalan surah-surah pendek yang dimaksud adalah juz ‘amma dari surah An-Nass sampai surah Ad-Dhuha terlebih dahulu.

Pembiasaan hafalan dilaksanakan sesudah do’a belajar. Peserta didik beserta pendidik bersama-sama melapalkan surah-surah tersebut didalam kelas. Dari kebiasaan ini lama kelamaan diiringi hafalan dirumah peserta didik akan lebih cepat menghafal surah-surah tersebut, dengan tingkatan yang berbeda-beda tiap kelasnya.²⁹

Pembiasaan hafalan ini diharapkan agar peserta didik nantinya memiliki hafalan akan surah-surah yang akan dibaca ketika waktu sholat. Dengan adanya pembiasaan hafalan surah-surah pendek, maka karakter religius akan terbentuk dalam diri peserta didik.

d. Sholat fardhu Berjama’ah (Dzuhur)

Sholat adalah menghadapkan diri dengan segenap jiwa dan raga kepada Allah dalam bentuk mendatangkan rasa takut dan menumbuhkan rasa kebesaran-Nya. Hal itu dilakukan dengan penuh kekhusyuk’an dan keikhlasan di dalam perkataan-perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ilhram (membaca takbir serta mengangkat kedua tangan) dan diakhiri dengan salam.

Kegiatan sholat berjama’ah yang ada di MI Assunniyyah Tambarangan yakni sholat dzuhur, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa pelaksanaan sholat dzuhur berjama’ah ini dilaksanakan hanya untuk kelas tinggi yaitu

2019 ²⁸ M. Bagus Suryadi, Wawancara Pribadi, MI Assunniyyah Tambarangan, 28 november

²⁹ Dukomentasi MI Assunniyyah Tambarangan

kelas IV, V, dan VI, dilaksanakannya setelah jam pelajaran berakhir yaitu pukul 12:55 WIB yang bertempat di Moshollah atau Masjid Ghoiro Jami'. Peserta didik diarahkan untuk tidak pulang terlebih dahulu, akan tetapi pendidik menyuruh untuk mengambil air wudhu dan segera melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah bersama dengan guru yang mengawasi. Disini peran guru sekaligus untuk menegur peserta didik apabila ada yang tidak bisa diam, bercanda, dan apabila sholatnya tidak sungguh-sungguh. Meski demikian, dari hasil pengamatan, peneliti melihat beberapa peserta didik yang sering bercanda akan tetapi ketika ditegur berulang-ulang mereka akan diam. Sholat dzuhur berjama'ah ini dilaksanakan untuk perempuan di Mosholla sedangkan untuk laki-laki di Masjid Ghoiro Jami', dan dengan adanya Masjid Ghoiro Jami' ini yang menjadi sarana dan prasarana di Madrasah menjadikan kegiatan tersebut menjadi efektif.³⁰

Berdasarkan pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir yaitu pada pukul 12:55 WITA sampai selesai. Adapun bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan memberi arahan, pengawasan, dan teguran. Adanya pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah diterapkan di MI Assunniyyah Tambarangan dapat diharapkan supaya anak terbiasa melaksanakan sholat dengan sungguh-sungguh baik ketika di madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

Sebagai mana penjelasan bapak Bagus, selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

Pembiasaan sholat berjama'an lebih efektif diterapkan saat berada di usia anak-anak dan akan sulit ketika pembiasaan itu diterapkan saat usia dewasa. Kemudian kenapa hanya kelas tinggi saja yang melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, sebab seandainya peserta didik dari kelas rendah juga diikuti sertakan akan sering terjadi keributan dikarenakan perilaku yang masih suka seenaknya, beda

³⁰ Dukomentasi MI Assunniyyah Tambarangan

halnya dengan kelas tinggi yang sudah lumayan paham dan karakter mereka yang sudah mulai terbangun.³¹

Dari penuturan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah sudah efektif sebab terbantu dengan adanya mosholla dan masjid di wilayah madrasah.

Dengan demikian pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan di MI Assunniyyah Tambarangan ini dilaksanakan supaya peserta didik memiliki rasa tanggung jawab sebagai hamba yang sudah seharusnya melaksanakan perintah-perintah Allah. Selain itu, peserta didik akan terbiasa melaksanakan sholat dengan tertanamnya jiwa disiplin dalam dirinya dan dengan sendirinya akan terbentuk karakter yang baik yakni karakter religius.

e. Peringatan Hari Besar Islam

Adapun untuk PHBI ini kegiatan yang dilaksanakan berupa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., Peringatan Hari Santri Nasional dan lain-lain.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut berpacu pada Program Tahunan Madrasah (PTM). Untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di kelas, dimulai pada jam pertama yaitu pukul 07:45 WITA, dimulai dari peserta didik membersihkan ruangkelas, lalu dudung dengan rapi, memberi salam, dan berdo'a sebelum belajar.

Program tahunan madrasah berupa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Assunniyyah Tambarangan dalam pembinaan karakter religius peserta didik, yaitu kegiatan wajib di jam pertama, antara lain membaca do'a sebelum belajar, surah-surah pendek, nama-nama malaikat,

³¹ M. Bagus Suryadi, Wawancara Pribadi, MI Assunniyyah Tambarangan, 28 november 2019

aqidatul awwam, dan Baca Tulis Al-Qur'an sesudah selesai pelajaran dilanjutkan sholat dzuhur berjamaah pada hari senin. Program tahunan madrasah ini terapkan pada peserta didik agar dapat diamalkan oleh mereka. Hal ini nantinya akan menjadikan peserta didik tumbuh menjadi anak yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT. dan memiliki akhlak yang terpuji.³²

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada dasarnya penanaman nilai-nilai karakter religius yang diterapkan di MI Assunniyyah Tambarangan adalah dalam rangka menumbuhkan akhlak peserta didik. Sebab akhlak buka hanya yang baik saja akan tetapi akhlak juga ada yang tidak baik, oleh sebab membina akhlak mulia merupakan suatu keharusan agar bermanfaat bagi diri peserta didik, maupun orang lain.

Hasil pengamatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa rutinitas nilai-nilai akhlak dan ibadah yang diterapkan di MI Assunniyyah Tambarangan bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik, antara lain:

³² Dukomentasi MI Assunniyyah Tambarangan

Tabel 4. 2 Daftar Kegiatan Rutin

Kegiatan Rutin		Karakter yang dibentuk
Harian	Mingguan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Senyum, salam, dan sapa 2. Kelas bersih 3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar 4. Membaca surah-surah pendek 5. Senandung Al-Qur'an 6. Membaca Do'a-Do'a 7. Rukun Islam 8. Rukun Iman 9. Nama-nama Malaikat 10. Nama-nama Nabi 11. Sifat-sifat Nabi 12. Nama-nama kitab 13. Sifat 20 14. Aqidatul Awam 15. Bacaan-bacaan sholat 16. Baca Tulis Al-Qur'an 	Sholat Dzuhur Berjama'ah	Nilai Karakter Religius Kepada Allah SWT.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut erat kaitannya dengan pembentukan karakter religius peserta didik di MI Assunniyyah Tambarangan, dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik bertingkah laku yang baik, baik itu hubungannya dengan Allah SWT., diri sendiri, orang lain maupun lingkungan masyarakat. Nilai karakter religius ini merupakan nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia. Karakter religius juga merupakan salah satu karakter yang ada dalam pendidikan karakter yaitu suatu nilai yang

berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa. Membangun karakter peserta didik harus berdasarkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, sehingga peserta didik akan mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak yang mulia.

Sehubungan dengan hal tersebut, karakter religius peserta didik dapat dibentuk melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagaimana yang diterapkan di MI Assunniyyah Tambarangan ini. Menurut Bapak Bagus selaku kepala madrasah menerangkan bahwa:

Karakter religius sangat penting dibentuk untuk peserta didik, karena seandainya peserta didik tidak mempunyai karakter terutama karakter religius yang kuat maka akan mudah terpengaruh oleh orang lain.. karakter religius juga harus dibentuk sedini mungkin kepada peserta didik, sebab di usia dini ini yang lebih mudah menanamkan nilai karakter religius melalui Program Tahunan Madrasah yaitu kegiatan keagamaan tersebut.³³

Hasil wawancara tersebut maka pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Assunniyyah Tambarangan dilaksanakan melalui Program Tahunan Madrasah (PTM) yang dilaksanakan rutin setiap harinya yang menjadikan peserta didik terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dari pelaksanaan kegiatan keagamaan. Rutinitas tersebut membuat peserta didik hanya memiliki sedikit ruang untuk bertindak pada hal-hal negatif, karena peserta didik disugahi dengan program rutin setiap pagi, siang, ketika pembelajaran di kelas maupun ketika saat pelajaran olah raga diluar kelas.

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius, madrasah harus mampu menciptakan suasana yang religius pula, melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh pendidik dan peserta didik, sehingga membentuk suatu budaya religius di madrasah. Adapun langkah-langkah

³³ M. Bagus Suryadi, Wawancara Pribadi, MI Assunniyyah Tambarangan, 28 november 2019

dalam membentuk suasana religius MI Assunniyyah Tambarangan sebagaimana penjelasan dari kepala madrasah yakni “yang perlu dijalankan adalah dengan membentuk aturan dan team. Aturan yang dilaksanakan berupa tata tertib MI Assunniyyah Tambarangan, sedangkan team itu berupa kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua”.³⁴

Hasil penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menunjang pihak madrasah dalam pembinaan nilai-nilai karakter dalam segi religius peserta didik, maka perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat menjadikan suasana religius baik di madrasah maupun dalam lingkungan masyarakat. Aturan atau tata tertib dibuat dan diterapkan di madrasah. Selain itu, upaya selanjutnya adalah membentuk team dalam artian kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua untuk mendukung proses pembentukan karakter religius peserta didik.

Tabel 4. 3 Penilaian Aspek Religius

Aspek Kegiatan	Penilaian Menyeluruh				
	Selalu	sering	Jarang	Jarang sekali	Tidak pernah
Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Religius					
Pembiasaan Do'a Harian	✓			-	-
Hafalan Surah Pendek	✓			-	-
Baca Tulis Al-Qur'an	✓			-	-
Salat Dzuhur Berjamaah (Kelas Tinggi)	✓			-	-
PHBI			✓		

³⁴ Murniah, Wawancara Pribadi, MI Assunniyyah Tambarangan, 25 november 2019

Dilihat dari aspek kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius yang diterapkan di MI Assunniyyah terlihat hasil yang bagus,

2. Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Religius di MI Assunniyyah Tambarangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bagus beliau selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa “pembentukan karakter itu tidak langsung bisa, sebab perlu pembinaan yang lebih kepada peserta didik dan bukan hanya di madrasah saja karakter itu harus dibina namun yang paling utama itu dari pihak keluarga, sedangkan di madrasah hanya melanjutkan namun bukan juga pihak madrasah lepas tangan begitu saja untuk membina dan membentuk karakter peserta didik”. Bapak Bagus juga mengatakan bahwa “di MI Assunniyyah Tambarangan ini menekankan kepada guru dalam proses pembelajaran mampu menguasai dua hal yaitu menguasai materi dan mendidik. Selain peran guru memberikan materi guru juga menjaga, menjadi contoh, menjadi motivasi kepada peserta didik untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang”.³⁵

Dari pernyataan bapak kepala madrasah ini berkesinambungan dengan yang dinyatakan oleh semua responden diantaranya Ibu Iriani selaku wali kelas V dengan hasil wawancara:

Guru memberikan peran sebagai guru secara maksimal dengan artian memberikan pengetahuan sewajarnya seperti dalam materi, juga sembari membina karakter mereka masing-masing seperti disiplin, jujur, sopan, serta menegur peserta didik apabila melanggar aturan yang ada dimadrasah.³⁶

Ibu Murniah menyatakan bahwa setiap pembelajaran beliau mengaitkan materi pelajaran dengan penanaman karakter yang di

³⁵ M. Bagus Suryadi, Wawancara Pribadi, MI Assunniyyah Tambarangan, 28 november 2019

³⁶ Noor Iriani, Wawancara Pribadi, MI Assunniyyah Tambarangan, 26 november 2019

iringi sebelum pembelajaran itu melaksanakan kegiatan keagamaan agar yang terbentuk karakter religus peserta didik tersebut. Selain itu kita sebagai seorang pendidik haru mengerti dan mehami keadaan peserta didik kita, bagaimana karakter mereka, bagaimana tingkah laku mereka, bagaimana pergaulan mereka, agar mempermudah kita untuk membina karakter mereka.³⁷

Dari hasil wawancara dengan para responden dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembinaan karakter religius di MI Assunniyyah Tambarangan sebagai berikut:

1. Dalam materi pembelajaran diselipkan/dikaitan dengan pembinaan karakter religius
2. Harus mengenal luar dalam karakter peserta didik
3. Menjaga peserta didik
4. Pendidik berhak menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran
5. Memberikan contoh
6. Memberikan motivasi

Dari hasil observasi penulis dilapangan terlihat dari beberapa kesimpulan peran guru tersebut sudah dilaksanakan seperti dalam kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan penanaman karakter religius, pendidik menegur peserta didik, guru mengenal sikap dan prilaku peserta didik, memberikan motivasi, menjaga peserta didik, dan memberikan contoh.

³⁷ Murniah, Wawancara Pribadi, MI Assunniyyah Tambarangan, 25 november 2019

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Karakter Religius di MI Assunniyyah Tambarangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapatkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius di MI Assunniyyah tambarangan yaitu:

a. Faktor pendukung

1. Orang Tua

Orang tua disini sangat penting dalam mengontrol aktivitas anak-anak mereka sehari-hari ketidaktidak berada dilingkungan Madrasah atau pada saat dirumah. Seperti hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

Orang tua sangatlah berperan penting ketika pada saat di rumah ataupun di luar madrasah, jadi di sini pihak madrasah dengan orang tua wali murid menjalin hubungan disosial media seperti WhatsApp, dengan membuat group WhatsApp khusus untuk wali kelas dan wali murid. Jadi, kenapa hal itu diterapkan, sebab agar komunikasi wali kelas dengan wali murid menjadi lebih mudah dalam hal supaya ikut berperan dalam hal pengawasan pada saat dirumah dan dapat dengan mudah dalam hal memberikan informasi-informasi terkait peserta didik.³⁸

Jadi, dalam hal ini MI Assunniyyah Tambarangan telah mengadakan pemantauan, yaitu bentuk kerjasama pihak madrasah dengan para wali murid yang diwujudkan dalam bentuk rapat pertemuan orang tua dengan para guru dan menyepakati untuk tindak lanjut berikutnya agar komunikasi wali murid dan guru kelas untuk mengontrol peserta didik lebih

³⁸ M. Bagus Suryadi, wawancara pribadi, MI Assunniyyah Tambarangan, 28 november 2019

mudah. Karena peran orang tua sangat penting dalam mengontrol aktivitas anak-anak mereka ketika diluar lingkungan madrasah atau di rumah.

2. Guru

Berdasarkan hasil wawancara Menurut Ibu Murniah “guru sebagai uswah atau teladan bagi peserta didik, yang dimana menjadikan guru sebagai faktor pendukung dalam pendidikan karakter, melihat usaha guru yang paling berperan dalam menanamkan karakter religius di madrasah”. Kemudian juga Dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah, “mengatakan guru memberikan contoh dan memberikan arahan atau motivasi untuk menanamkan karakter religius seperti ketika salah satu guru masuk kedalam kelas guru memperhatikan kerapian siswa, mengawali pembelajaran dengan kegiatan keagamaan. Jadi guru sebagai faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius”.

Berdasarkan dari hasil observasi penulis di lapangan terlihat bahwa guru ketika memasuki kelas selalu melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah terjadwalkan, memeriksa kerapian peserta didik, dari sini sudah terlihat bahwa guru adalah faktor pendukung untuk pembinaan karakter religius.

3. Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supiyani mengatakan bahwa lingkungan adalah faktor pendukung.

Peneliti observasi di lapangan lingkungan madrasah sudah memenuhi untuk terciptanya pendidikan karakter religius, seperti siswa-siswinya sudah banyak yang mematuhi peraturan madrasah yang dimana peraturan itu termasuk dalam karakter religius, lingkungan yang wajib berbusana muslim, lingkungan yang ramah anak.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada. Diakui atau tidak telah memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius. Khususnya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di MI Assunniyyah Tambarangan. Sebagai mana yang dituturkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

Sarana dan prasarana di madrasah ini alhamdulillah sudah terpenuhi untuk kegiatan keagamaan tersebut, seperti buku-buku iqra', juz amma, aqidatul awwam, dan mushollah.³⁹

Dengan demikian, dengan adanya sarana dan prasarana di Madrasah ini merupakan suatu faktor pendukung bagi sekolah agar terlaksananya program kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Assunniyyah Tambarangan menjadi lebih mudah

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius peserta didik pasti memiliki hambatan. Sebagaimana dituturkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

³⁹ M. Bagus Suryadi, wawancara pribadi, MI Assunniyyah Tambarangan, 28 november 2019

Dalam hal faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan peserta didik terletak pada peserta didik itu sendiri, sebab sifat peserta didik yang bermacam-macam jenis, seperti suka bercanda, membuat keributan, menangis, dan lain-lain. Hal ini lah yang lebih dominan dalam hal faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan pada saat dikelas ataupun diluar kelas. Kemudian faktor penghambat pembinaan karakter religius peserta didik pun juga sama, yang mana penghambatnya itu dari peserta didik tersebut, dalam hal lain orang tua juga menjadi faktor penghambat sebab apabila orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak madrasah, maka pada saat di rumah peserta didik tidak di tumbuhkan karakternya ini juga menjadi faktor penghambat. Sedangkan pada saat dimadrasah waktu untuk memberikan binaan itu terbatas tidak seperti halnya di rumah.⁴⁰

Dengan demikian faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius di MI Assunniyyah Tambarangan yaitu dari peserta didik itu sendiri dan orang tua peserta didik. Sebagai tambahan:

Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius saat ini yaitu teknologi. Menurut pemaparan Bapak bagus faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius ini yaitu handphone atau telepon genggam, ketika siswa sudah memegang handphone atau telepon genggam mereka sudah tidak lagi melihat sekitar mereka yang menjadikan mereka individualis yang tidak memperhatikan sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iriani mengatakan bahwa handphone atau telepon genggam membuat mereka melakukan sholat itu kadang tidak tepat waktu atau mengulur-ulur waktu karena asik dengan handphone atau telepon genggamnya.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul dengan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya penulis menganalisis data tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius di MI Assunniyyah Tambarangan. Untuk lebih terarah dalam

⁴⁰ M. Bagus Suryadi, wawancara pribadi, MI Assunniyyah Tambarangan, 28 november 2019

menganalisis penulis menyusun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bentuk kegiatan keagamaan di MI Assunniyyah Tambarangan yaitu:

- a) Pembiasaan Do'a Harian
- b) Hafalan Surah-surah Pendek
- c) Baca Tulis Al-Qur'an
- d) Shalat Fardhu Berjamaah (Dzuhur)
- e) Peringatan Hari Besar Islam

Lima bentuk kegiatan keagamaan yang telah dibahas tersebut merupakan kegiatan yang saat ini perlunya dibiasakan pada usia dini agar mereka lebih taat lagi dalam beragama dan senantiasa menebar kebaikan di madrasah maupun di masyarakat nanti.

f) Pembinaan Karakter Religius

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bentuk kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius yang ditanamkan pada peserta didik di MI Assunniyyah Tambarangan yaitu dimulai sebelum memasuki pembelajaran pada pukul 07.30, rutin setiap pagi dilaksanakan, sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari senin untuk kelas tinggi, waktu shalat dzuhur tiba dilaksanakan di masjid. Adapun untuk kelas rendah setiap harinya sesudah jam pelajaran selesai mengikuti kegiatan tadarus iqra 1-6 begitu juga kelas tinggi.

Bentuk pembinaan karakter religius disini juga dapat dilihat dari berdasarkan hasil penyajian data yang terlihat bahwa pendidikan karakter religius di lingkungan madrasah sudah terlihat, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh pihak madrasah.

Pembinaan karakter religius merupakan hal penting yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki hidup yang bernilai ibadah dan agar memperoleh ridha Allah.

g) Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Religius di MI Assunniyyah Tambarangan

Mengenai Peran guru dalam Pembinaan Karakter Religius dari hasil wawancara sebagaimana yang telah di uraikan pada di atas, peran guru dalam Pembinaan Karakter Religius yakni guru harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang dapat di amati dalam kehidupan sehari-hari dan seorang guru wajib memiliki tiga persyaratan untuk berperan dalam pendidikan karakter islami yaitu kewibawaan, guru harus mengenal secara pribadi peserta didik, guru mengetahui bahwa peserta didik adalah “aku” yang berkepribadian, bertanggung jawab dan menentukan diri sendiri dan selain tiga persyaratan itu guru harus menjadi pengajar, pendidik, teladan, dan motivator. Sedangkan pada kenyataan di tempat penelitian peran guru sudah nampak terlihat seperti dalam pembelajaran guru memberikan materi dengan menyelipkan penanaman karakter yang sesuai dengan pembelajaran tersebut, guru mengenal karakter

siswa luar dan dalam, selain memberikan materi guru juga memiliki peran menjaga siswa dengan kata lain guru adalah orang tua kedua di sekolah, guru berhak menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran ketika terlambat kesekolah, berpakaian yang tidak sesuai aturan dan pelanggaran yang lain, guru menjadi contoh untuk peserta didik, guru memberikan motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran.

h) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Karakter Religius di MI Assunniyyah Tambarangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapatkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius di MI Assunniyyah tambarangan yaitu:

a. Faktor pendukung

i. Orang Tua

Orang tua disini sangat penting dalam mengontrol aktivitas anak-anak mereka sehari-hari ketidak tidak berada dilingkungan Madrasah atau pada saat dirumah, yaitu bentuk kerjasama pihak madrasah dengan para wali murid yang diwujudkan dalam bentuk rapat pertemuan orang tua dengan para guru dan menyepakati untuk tindak lanjut berikutnya agar komunikasi wali murid dan guru kelas untuk mengontrol peserta didik lebih mudah. Karena peran orang tua sangat penting dalam mengontrol aktivitas anak-

anak meraka krtika diluar lingkungan madsah atau di rumah.

5. Guru

Berdasarkan hasil dari penyajian data guru merupakan faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius bahwa kemampuan semua guru sebagai pengajar sudah memenuhi bahwa guru bukan hanya menyampaikan pembelajaran namun juga menanamkan karakter kepada siswa dengan bereperan aktif dalam pembinaan karakter religius.

Dalam usaha guru untuk menanamkan karakter religius tak luput dari peran penting kepala sekolah dalam memberikan arahan , masukan kepada guru agar guru melaksanakan perannya dengan baik.

6. Lingkungan

Berdasarkan hasil dari penyajian data lingkungan merupakan faktor pendukung dalam pembinaan karakter karakter religius, pada lingkungan madrasah sudah terlihat bahwa lingkungan madrasah adalah lingkungan yang bisa membentuk karakter terlihat pada kode etik guru yang ada di lingkungan madrasah yang bertuliskan “guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik” dalam artian di Madrasah ini tidak di temukannya perpeloncoan atau penindasan.

Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi dalam pembinaan karakter religius karena peserta didik menghabiskan seperempat waktunya di Madrasah dimana ketika lingkungan yang baik menghasilkan masyarakat yang baik sedangkan lingkungan yang buruk menghasilkan masyarakat yang buruk pula.

7. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dari penyajian data sarana prasarana juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembinaan karakter religius, yang mana pembinaan karakter religius di madrasah diakui atau tidak telah memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, dalam artian sudah terfasilitasi. Khususnya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di MI Assunniyyah Tambarangan.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius peserta didik pasti memiliki hambatan. Sebagaimana berdasarkan hasil dari penyajian data, yaitu dari peserta didik itu sendiri dan orang tua peserta didik. Sebagai tambahan:

Berdasarkan hasil dari penyajian data teknologi merupakan faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius, dengan artian teknologi yang sekarang banyak orang gunakan yaitu telepon genggam, dari telepon

genggam ini bisa menimbulkan penghambat dalam pembinaan karakter religius, di Madrasah sudah ditetapkan dalam Tata tertib siswa tidak diperbolehkan membawa atau menggunakan telepon genggam di area Madrasah, walaupun kedatangan membawa telepon genggam guru dengan sigap langsung menyita dan untuk mengambil telepon genggam kembali harus dengan orang tua.

Teknologi merupakan salah satu faktor dari luar yang paling banyak berpengaruh dengan kehidupan manusia, kecanggihan teknologi menjadikan manusia orang yang bergantung pada diri sendiri. Oleh karenanya telepon genggam menjadi faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius.